

# Implementasi Program Gotong Royong Cegah Stunting (Goceng) Di Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang

Marcella Rahmawati\*, Nanan Sujana, Muhammad Ibrahim Rantau

Universitas Islam Syekh Yusuf

**Abstrak:** Kebijakan publik adalah konsep dan prinsip yang menjadi garis dan landasan rencana dalam melaksanakan pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (mengenai ketertiban, organisasi, dan sebagainya). Kebijakan ini dapat diterapkan di pemerintahan, sektor swasta, dan organisasi. Kebijakan merupakan salah satu hal yang dianggap dapat digunakan dalam mewujudkan suatu hasil dari suatu tindakan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut dalam suatu sistem adalah implementasi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Republik Indonesia No. 25 Tahun 2004 menjelaskan bahwa program adalah suatu cara pelaksanaan kebijakan yang memuat satu atau lebih kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan. Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang membuat suatu program sebagai kebijakan publik bagi masyarakat. Namun program ini masih terdapat permasalahan yaitu masyarakat masih belum mau berpartisipasi dan masih malu jika anaknya dikategorikan mendekati stunting, padahal di Kecamatan Cipondoh sendiri masih terdapat anak yang mengalami pencegahan stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan Program Gotong Royong Pencegahan Stunting (GOCENG) serta mengetahui faktor penghambat dan upaya yang dilakukan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif yang menggunakan hasil analisis dari Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn (1975) dengan menggunakan 6 indikator yaitu: 1. Standar dan sasaran kebijakan 2. Sumber daya 3. Karakteristik organisasi pelaksana 4. Komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan implementasi 5. Disposisi 6. Lingkungan sosial, ekonomi dan politik. Hasil analisis menunjukkan bahwa Program Gotong Royong Cegah Stunting (GOCENG) di Kecamatan Cipondoh belum berhasil karena masih terdapat kendala.

**Kata Kunci:** Kebijakan Publik, Implementasi, Program, Stunting.

DOI:

<https://doi.org/10.53697/iso.v4i2.1840>

\*Correspondence: Marcella Rahmawati

Email: [2001010080@students.unis.ac.id](mailto:2001010080@students.unis.ac.id)

Received: 05-12-2024

Accepted: 10-12-2024

Published: 19-12-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** Public policy is the concepts and principles that form the lines and basis of plans in carrying out work, leadership, and ways of acting (regarding orders, organizations, and so on). This policy can be implemented in government, the private sector and organizations. Policy is one of the things that is considered to be used in realizing a result from an action. The term implementation is usually associated with an activity carried out to achieve certain goals. One effort to realize this in a system is implementation. According to the law of the Republic of Indonesia Republic of Indonesia no. 25 of 2004 explains that a program is a way to implement policies that contain one or more activities carried out by the government/institution to achieve targets and objectives. Cipondoh District, Tangerang City created a program as a public policy for the community. However, there is still a problem with this program, namely that the community still does not want to participate and is still embarrassed if their children are categorized as approaching stunting, even though in Cipondoh District itself there are still children who experience stunting prevention. This research aims to determine the implementation of the Mutual Cooperation Program to Prevent Stunting (GOCENG) policy and determine the inhibiting factors and efforts made. This type of research is qualitative with a descriptive method that uses the results of analysis from Donald S. Van Meter and Carl E. Van Horn (1975) using 6 indicators, namely:

1. Policy standards and targets 2. Resources 3. Characteristics of the implementing organization 4. Communication between related organizations and implementation activities 5. Disposition 6. Social, economic and political environment. The results of this analysis show that the Mutual Cooperation Program to Prevent Stunting (GOCENG) in Cipondoh District has not been successful because there are still obstacles.

**Keywords:** Public Policy, Implementation, Programs, Stunting.

## Pendahuluan

Pertambahan penduduk di Indonesia yang menyebabkan terjadinya berbagai masalah yang tidak dapat dihindari. Masalah tersebut diantaranya masalah ekonomi, kejahatan, pengangguran dan kesehatan (Setiawan & Putri, 2022). Kesehatan adalah bagian dari hak asasi yang merupakan sebuah investasi, sehingga harus diusahakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh semua pemangku kebijakan agar masyarakat dapat merasakan hidup sehat. Kesehatan merupakan tanggung jawab dari semua mulai dari pemerintah, swasta dan masyarakat. Kesehatan, pendidikan dan ekonomi adalah tiga pilar utama yang mempengaruhi kualitas sumberdaya. Mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas merupakan tujuan utama yang hendak dicapai dalam pembangunan kesehatan (Kementerian Kesehatan, 2011).

Salah satu masalah yang sedang pemerintah fokuskan adalah masalah di bidang kesehatan, Indonesia sendiri merupakan negara dengan angka stunting tertinggi ke-2 di Asia Tenggara dan menduduki peringkat ke-5 di dunia menurut data riset kesehatan dasar (Riskesdas) di tahun 2018. Prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2022 21,6% yang di mana pada tahun 2021 24,4% berdasarkan pantauan status gizi. Presentase angka tersebut masih tinggi karena Batasan stunting menurut WHO adalah < 20%. UNICEF memaparkan bahwa stunting adalah kondisi anak yang berusia di bawah 5 tahun, yang tinggi badanya minus dari ukuran standar pertumbuhan anak yang telah ditetapkan WHO. Stunting juga dapat dikatakan sebagai gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Kesehatan (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021).

Kondisi seorang anak dapat dikatakan stunting adalah jika seorang anak mengalami kekurangan gizi kronis yang berdampak dengan tidak maksimalnya tumbuh kembang anak. Pada kondisi fisik menjadi lebih pendek dari anak seusianya. Kekurangan gizi pada anak baru dapat terlihat setelah anak berusia 2 tahun. Kekurangan gizi bisa terjadi saat anak masih di dalam kandungan dan pada saat anak di lahirkan. Pada saat anak di lahirkan sampai usia 2 tahun adalah periode yang sangat penting dalam memantau tumbuh kembang anak karena pada saat itu biasa disebut dengan periode emas, Dimana di perlukan pemenuhan gizi yang di butuhkan pada usia ini. Hal-hal yang bisa terjadi dari masalah kurang gizi adalah gangguan otak, fisik dan kesehatan pada anak. Efek buruk jangka panjang yang bisa di timbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan menurunnya sistem kekebalan tubuh sehingga mudah sakit dan beresiko timbulnya penyakit diabetes, jantung, stroke dan cacat di usia tua. Yang dapat mengurangi kualitas sumber daya manusia di indonesia dan daya saing nasional (Astarani, idris and Oktavia, 2020)

Bahwa strategi nasional percepatan penurunan stunting bertujuan untuk menurunkan prevalensi stunting, meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga, menjamin pemenuhan asupan gizi, memperbaiki pola asuh, meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan dan meningkatkan akses air minum dan sanitasi. Dan

kelompok sasaran penurunan stunting yaitu remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui dan anak berusia 0 (nol) – 59 (lima puluh sembilan bulan). Program yang dilakukan pemerintah pusat untuk menurunkan angka stunting ialah dengan cara membentuk tim percepatan penurunan stunting tingkat Nasional, Tingkat Provinsi, tingkat Kabupaten dan tingkat Desa. Dimana tim percepatan penurunan tingkat nasional diketuai oleh Wakil Presiden Indonesia dan wakil Ketua terdiri dari 1) Bidang pelaksana. 2) Bidang perencanaan, pemantauan, dan evaluasi dan 3) bidang pembinaan serta penyelenggaraan pengawasan pemerintah daerah (Peraturan Presiden, 2021).

Berdasar pada data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 Kota Tangerang menyumbang 3,5% penurunan prevalensi stunting di Provinsi Banten, di mana angka prevalensi stunting Kota Tangerang turun dari angka 15,3% menjadi 11,8% di tahun 2022. (Tangerangkota.go.id) Dinas dalam mencapai target nasional prevalensi stunting melalui intervensi Sensitif sebagaimana dimaksud melibatkan Perangkat Daerah. Dinas selain melibatkan Perangkat Daerah dapat melibatkan Kecamatan. Kecamatan sebagaimana dimaksud mengoordinasikan dan mengoptimalkan Kelurahan di wilayah kerjanya dalam mendukung penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting (Nurvita et al., 2024).

Pemerintah kota Tangerang mentargetkan untuk stunting di kota Tangerang menjadi 9,06 %. Ini menjadi sebuah permasalahan yang harus di selesaikan, maka pemerintah kota Tangerang harus lebih berinovasi lagi dalam membuat program dan kegiatan penurunan stunting. Terdapat 13 kecamatan di kota Tangerang, salah satunya adalah kecamatan cipondoh di karenakan pemerintah terus berupaya agar kasus stunting turun pada tahun 2023 walikota dan wakil walikota tangerang meluncurkan program pencegahan stunting di kecamatan cipondoh yang bernama Program Gotong Royong Cegah Stunting (GOCENG). Di kecamatan Cipondoh masih terdapat anak-anak yang mengalami gizi kurang dan jika di biarkan akan berdampak stunting, dengan adanya program ini di harapkan dapat membantu penurunan kasus stunting yang ada (Pramono et al., 2024).

## Metode Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik Penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif beranggapan bahwa kebenaran itu bersifat dinamis dan dapat ditemukan melalui kajian terhadap orang melalui interaksi ataupun lewat situasi sosial.

Bogdan dan Taylor mengemukakan metodologi kualitatif ialah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata atau ucapan dari seseorang dan dan berperilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menggunakan penelitian naturalistik yang bertujuan mencari sebuah pemahaman terhadap suatu fenomena dalam latar yang berkonteks khusus (Moleong, 2017, hal. 4-5).

Penelitian ini didasari oleh upaya peneliti dalam memahami lebih dalam fenomena yang terjadi dengan lebih detail, terbentuk dari kata-kata Pendekatan kualitatif merupakan

suatu proses penelitian dan pemahaman yang berlandaskan pada metodologi yang menelusuri sebuah masalah sosial dan fenomena yang terjadi. dan gambar (Moleong, 2017, hal. 6)

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif ialah suatu metode yang digunakan dalam penelitian berdasarkan pada sebuah perbaikan yang ingin dilakukan yang kemudian diterapkan untuk melakukan penelitian pada kondisi lingkungan terjadinya sebuah masalah dan peneliti sebagai instrumen kunci. Menurut Steven Dukeshire & Jenifer mengatakan penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang berkaitan dengan data bukan angka, data tersebut berbentuk sebuah cerita atau suatu kejadian yang kemudian dikumpulkan dan dianalisis. Metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk mengumpulkan isu/masalah, informasi dan data sebanyak – banyaknya yang kemudian akan diuraikan atau dipecahkan. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menjelaskan suatu peristiwa atau permasalahan yang terjadi pada suatu objek tertentu sesuai dengan data dan fakta yang ada, yang kemudian digunakan untuk memberikan gambaran tentang apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang akan diteliti. (Sugiyono 2020).

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu dimana data yang diperoleh berbentuk sebuah cerita, kata-kata atau gambar yang kemudian dianalisis dan dideskripsikan sehingga pembaca dapat memahami informasi yang diberikan dengan mudah (Sugiyono 2020). Penelitian deskriptif kualitatif juga merupakan sebuah penelitian tentang individu/perorangan, organisasi, program kegiatan atau bahkan yang lain. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang kemudian diolah menjadi sebuah teori yang digunakan untuk mendapatkan penjelasan atau gambaran mengenai suatu permasalahan yang terjadi yang dilakukan dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan (Singarimbun & Sihombing, 2023).

### **Sumber Data dan informan**

Sumber data adalah sumber dari mana data itu diperoleh (Suhar Simi Arikunto, 2002). Sumber data dapat dibagi menjadi sumber data primer dan sekunder adapun penjelasannya adalah :

#### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diberikan atau diperoleh peneliti secara langsung. Data ini didapatkan melalui responden, narasumber atau informan penelitian, untuk memperoleh data berupa informasi tentang suatu permasalahan yang sudah dirumuskan dalam penelitian maka dalam tahap ini dilakukan observasi dan wawancara.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Pada tahap ini data diperoleh melalui orang lain yang merupakan pelengkap atau penunjang data

primer yang berupa buku, dokumen – dokumen resmi dan hasil penelitian seperti laporan, dokumentasi dan lain sebagainya.

### 3. Informan

Informan adalah seseorang yang memberikan informasi atau data kepada peneliti dalam konteks penelitian, kajian, atau studi tertentu. Mereka dapat menjadisumber informasi yang berharga karena mereka memiliki pengalaman, pengetahuan, atau wawasan yang relevan dengan subjek yang diteliti. Informan bisa berupa individu, kelompok, atau organisasi yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang topik yang sedang diselidiki. Dalam penelitian kualitatif, interaksi dengan informan sering kali melalui wawancara, observasi, atau partisipasi dalam kegiatan yang relevan.

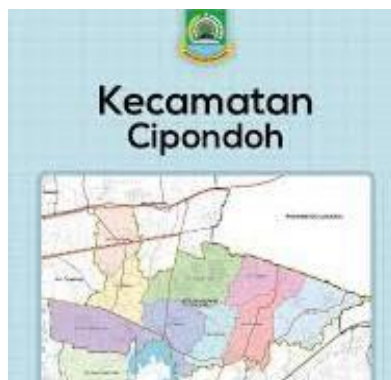
Penelitian ini dalam melakukan pemilihan informan dengan menggunakan teknik pemeriksaan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2019) pengujian purposive adalah metode penentuan contoh dengan pemikiran yang luar biasa, di mana individu yang dipilih dianggap memiliki informasi penting yang berhubungan dengan objek pemeriksaan. Kepercayaan, interitas, dan kerahasiaan informan merupakan aspek penting dalam proses pengumpulan data. Hal ini bertujuan guna memudahkan peneliti dalam menentukan informan sehingga memperoleh data yang valid. Berikut informan yang akan dipilih pada penelitian ini yaitu (Gobel et al., 2023):

**Tabel 1.** Informan

| No. | Jabatan                      | Status       | Jumlah |
|-----|------------------------------|--------------|--------|
| 1.  | Kasi pemberdayaan masyarakat | Key informan | 1      |
| 2.  | Anggota PKK                  | Key informan | 1      |
| 3.  | Masyarakat                   | Key informan | 8      |
|     | Jumlah                       |              | 10     |

## Hasil dan Pembahasan

### Gambaran Umum Lokasi penelitian



**Gambar 1.** Peta Lokasi penelitian

Kecamatan Cipondoh adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kota Tangerang, Provinsi Banten, Indonesia. Berikut adalah gambaran umum mengenai Kecamatan Cipondoh:

a. Lokasi dan Batas Wilayah

Kecamatan Cipondoh terletak di bagian timur Kota Tangerang. Kecamatan ini berbatasan dengan:

- Sebelah Utara: Kecamatan Karang Tengah
- Sebelah Timur: Kecamatan Ciledug dan Kecamatan Larangan
- Sebelah Selatan: Kecamatan Pinang
- Sebelah Barat: Kecamatan Tangerang

b. Administratif

Cipondoh terdiri dari beberapa kelurahan, antara lain:

1. Kelurahan Cipondoh
2. Kelurahan Cipondoh Makmur
3. Kelurahan Cipondoh Indah
4. Kelurahan Kenanga
5. Kelurahan Ketapang
6. Kelurahan Poris Plawad Utara
7. Kelurahan Poris Plawad
8. Kelurahan Poris Plawad Indah

c. Demografi

Cipondoh adalah salah satu kecamatan yang padat penduduk di Kota Tangerang. Mayoritas penduduknya bekerja di sektor perdagangan, jasa, dan industri. Wilayah ini juga dihuni oleh masyarakat dengan beragam latar belakang etnis dan budaya.

d. Ekonomi

Ekonomi Kecamatan Cipondoh didominasi oleh kegiatan perdagangan dan jasa. Banyak terdapat pasar tradisional, pusat perbelanjaan, dan toko-toko yang mendukung perekonomian lokal. Selain itu, terdapat juga beberapa area industri dan usaha kecil menengah.

e. Infrastruktur dan Fasilitas Umum

Cipondoh memiliki berbagai fasilitas umum, seperti:

- Pendidikan: Terdapat banyak sekolah mulai dari tingkat dasar hingga menengah, baik negeri maupun swasta.
- Kesehatan: Beberapa puskesmas dan klinik kesehatan tersedia untuk melayani kebutuhan kesehatan masyarakat.
- Transportasi: Infrastruktur jalan di Cipondoh cukup baik, dengan akses ke berbagai moda transportasi seperti angkutan kota dan ojek online.

f. Pariwisata dan Rekreasi

Kecamatan Cipondoh memiliki beberapa tempat wisata dan rekreasi yang menarik, seperti:

- Danau Cipondoh: Danau ini merupakan salah satu tempat rekreasi favorit yang menawarkan pemandangan alam dan fasilitas untuk berbagai kegiatan air.

g. Tantangan dan Pengembangan

Seperti banyak daerah urban lainnya, Cipondoh menghadapi tantangan seperti kepadatan penduduk, kemacetan lalu lintas, dan kebutuhan akan peningkatan infrastruktur. Pemerintah setempat terus berupaya untuk mengatasi masalah ini melalui berbagai program pembangunan dan peningkatan layanan publik.

Secara keseluruhan, Kecamatan Cipondoh adalah area yang dinamis dengan potensi besar untuk berkembang lebih lanjut di masa depan (Fitri et al., 2024)

## Visi dan Misi Kecamatan Cipondoh

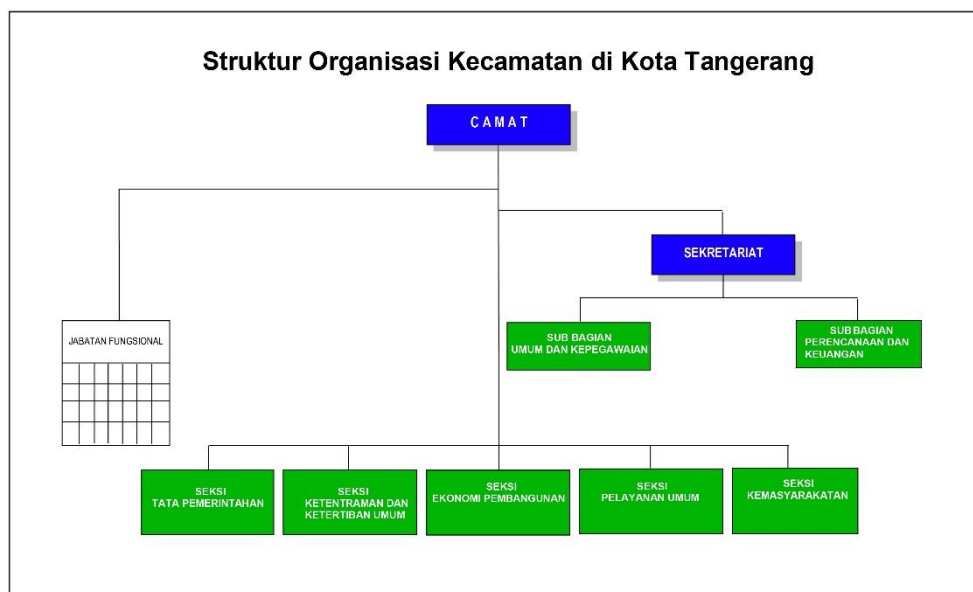
### Visi Kecamatan Cipondoh

Terwujudnya Kota Tangerang yang sejahtera, berakhlakul karimah dan berdaya saing

### Misi Kecamatan Cipondoh

Bersama mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan mutu Pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial dengan mewujudkan tata kelola pemerintah yang profesional dan berintegritas Bersama meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana kota yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, Bersama meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang mandiri dan berkeadilan (Mutmainah et al., 2022).

## Struktur Organisasi Kecamatan Cipondoh



| Nama                      | Jabatan                                      |
|---------------------------|----------------------------------------------|
| KHOTIBUL IMAM, SH.I       | Camat Cipondoh                               |
| IVAN MULYAWAN, S.Sos.MM   | Sekretaris Camat Cipondoh                    |
| HENDRA, SE                | Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian       |
| Dra FARIDA                | Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan   |
| Drs. MUHAMAD YANI AS, M.M | Kepala Seksi Tata Pemerintahan               |
| HENDRA, S.IP              | Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum |
| JULHAIDAH, SE.MAP         | Kepala Seksi Ekonomi Pembangunan             |
| BERIANSYAH, ST.MPSDA      | Kepala Seksi Pelayanan Umum                  |
| WIDIATI CHUZAIMAH, Sp     | Kepala Seksi Kemasyarakatan                  |

**Gambar 2.** Struktur Organisasi

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan mengenai Implementasi kebijakan publik dalam Program Gotong Royong Cegah Stunting (GOCENG) di Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang pada implementasi, faktor penghambat dan upayanya, maka dapat disimpulkan dalam teori faktor-faktor kesuksesan dalam implementasi kebijakan terdapat enam indikator, yaitu: 1. Standar dan sasaran kebijakan, 2. Sumber daya, 3. Karakteristik organisasi pelaksana, 4. Komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan kegiatan pelaksanaan, 5. Disposisi, 6. Lingkungan social, ekonomi dan politik. Masing-masing indikator tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Indikator Standar dan Sasaran kebijakan pada Implementasi kebijakan Program Gotong Royong Cegah Stunting di Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang telah terlaksana dengan baik hal ini dapat di buktikan bahwa indikator standar dan sasaran dalam kebijakan publik program Gotong Royong Cegah Stunting (GOCENG) di Kecamatan Cipondoh sudah optimal karena dalam pembuatan kebijakan publik ini sudah di tentukan siapa standar dan sasarannya, Masyarakat pun tau siapa yang masuk dalam kategori tersebut sehingga tidak salah sasaran.
2. Indikator sumber daya pada implementasi kebijakan Program Gotong Royong Cegah Stunting di Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang telah terlaksana dengan baik di karenakan program ini sudah ada sumber daya manusia dan finansial sebagai penunjang implementasi kebijakan publik. Sumber daya yang di gunakan ini di realisasikan sebaik mungkin oleh para pelaksana sehingga Masyarakat juga merasakan mendapatkan bantuan dari Program GOCENG ini.

3. Pada indikator karakteristik organisasi pelaksana kebijakan publik program Gotong Royong Cegah Stunting (GOCENG) di kecamatan Cipondoh Kota Tangerang dalam hal ini sudah baik di karenakan pelaksana program ini sudah terstruktur dan pelaksana juga bergerak dalam bidangnya dan keahliannya masing-masing.
4. Pada Indikator Komunikasi antar Organisasi Pelaksana Kebijakan Publik Program Gotong Royong Cegah Stunting di Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang sudah optimal hal ini di karenakan para pelaksana sudah di berikan bekal fisik dan juga mental dan selalu melakukan rapat dan evaluasi selain itu juga selalu melakukan komunikasi lintas sektor hal ini juga di buktikan dengan Masyarakat yang merasa informasi yang di berikan oleh stakeholder sudah informatif sehingga informasi yang di berikan dapat di terima oleh Masyarakat.
5. Indikator Disposisi atau Sikap Para Pelaksana Implementasi kebijakan Program Gotong Royong Cegah Stunting di kecamatan Cipondoh Kota Tangerang sudah berjalan dengan baik di karenakan para pelaksana atau stakeholder ini dapat memberikan motivasi kepada Masyarakat sehingga Masyarakat mau mengikuti dan menyadari pentingnya dari program ini.
6. Indikator Lingkungan sosial, politik dan eksternal Implementasi kebijakan Program Gotong Royong di Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang dalam program ini kendalanya hanya ada di lingkungan sosial yaitu masih ada Sebagian Masyarakat yang belum mau ikut berpartisipasi dalam program ini, dari segi ekonomi, politik dan eksternal itu sudah di optimal dengan di buktikannya adanya anggaran yang di berikan untuk program ini, dukungan yang di berikan oleh walikota dan wakil walikota serta pihak-pihak luar yang menjadi sponsor dan teknologi smartphone yang di gunakan untuk mendata.

### Daftar Pustaka

- Afdira Vista. (2023). Implementasi program percepatan penurunan stunting (PEPES) dalam menurunkan angka stunting di Kecamatan Bagan Sinembah Raya (Unpublished undergraduate thesis). Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Agustinus, L. (2006). Politik dan kebijakan publik. AIPI.
- Astarani, K., Idris, D. N. T., & Oktavia, A. R. (2020). Prevention of stunting through health education in parents of pre-school children. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 70-77. <https://doi.org/10.30994/sjkk.v9i1.270>
- Candra, A. (2020). Epidemiologi stunting (1st ed.). Universitas Diponegoro.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). Handbook of qualitative research. Pustaka Pelajar.
- Dewi Suluh, K. D. (2022). Buku ajar kebijakan publik: Proses, implementasi, dan evaluasi. Samudra Biru.
- Easton, D. (1990). The analysis of political structure. Bina Aksara.
- Fitri, I., Elsavira, S., Islami, J. B., & ... (2024). Cegah Stunting Melalui Pendampingan Ibu Balita di Posyandu RW 01 Kelurahan Kampung Bandar, Kecamatan Senapelan, Pekanbaru. *BERDAYA* ....  
<http://www.ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/BERDAYA/article/view/1068>
- Gobel, H. Van, Ariani, G. A. P., & ... (2023). Revitalisasi Desa Gemas Ceting (Gerakan Masyarakat Sadar Cegah Stunting) di Desa Lumihe Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. *Nanggroe* ....  
<https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/NJPC/article/view/1194>
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1985). Naturalistic inquiry. Sage Publications.
- Kementerian Kesehatan. (2011). Pedoman umum pelaksanaan posyandu (2011th ed.).
- Kurniawan, I. A. (2019). Implementasi kebijakan transportasi publik bus Transjakarta (BUSWAY) dalam rangka mengurangi kemacetan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 9(2).
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutmainah, K., Khanifa, N. K., Khoiri, A., & ... (2022). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Melalui Gong Ceting Pelatihan Antropometri Sebagai Upaya Penurunan Stunting Di Desa Tambi Kejajar Wonosobo. *Jompa Abdi: Jurnal* ....  
<https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jpabdi/article/view/400>
- Nugroho, D. R. (2004). Kebijakan publik: Formulasi, implementasi, dan evaluasi. Gramedia.
- Nurvita, S., Chotimah, S. N., Sumantiawan, D. I., & ... (2024). Edukasi Pencegahan Stunting di Kelurahan Pedurungan Tengah, Kota Semarang. *NUSANTARA Jurnal* ....  
<https://prin.or.id/index.php/nusantara/article/view/2712>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2021). Peraturan Presiden RI Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting, 184, 1–27.
- Peraturan Walikota (PERWALI) Kota Tangerang Nomor 114 Tahun 2022 tentang penurunan stunting.
- Pramono, A., Aji, A. P., Salsabila, M., & ... (2024). OPTIMALISASI PERTUMBUHAN ANAK DAN PENGENTASAN STUNTING MELALUI INOVASI “MAS DANU SIAB CETING” DI KELURAHAN DANUKUSUMAN .... *MAJU: Indonesian* ....  
<http://manggalajournal.org/index.php/maju/article/view/90>
- Purba, S. H. (2019). Analisis implementasi kebijakan penurunan stunting di Desa Secanggang Kabupaten Langkat (Unpublished undergraduate thesis). Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

- Salim, A. (2001). Teori dan paradigma penelitian sosial. Tiara Wacana.
- Setiawan, D., & Putri, R. N. (2022). Sosialisasi Pengolahan Sawi Hijau Sebagai Bahan Makanan Sehat Cegah Stunting Di Kelurahan Mentangor. JDISTIRA-Jurnal Pengabdian Inovasi ....  
<http://rumahjurnal.or.id/index.php/JUDISTIRA/article/download/131/100>
- Singarimbun, R. J., & Sihombing, R. J. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Cegah Stunting Pada Anak di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan. Jurnal Pengabdian ....  
<http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/3064>
- Sore, U. B., & Sobirin. (2017). Kebijakan publik. Sah Media.
- Van Horn, C. E., & Van Meter, D. S. (1975). The policy implementation process: A conceptual framework.